

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh PT. Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) di Provinsi Riau dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain koordinasi antara perusahaan, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya, fleksibilitas anggaran, evaluasi dampak program *Coporate Sosial Responsibility*, minimnya partisipasi masyarakat dalam program Coporate Sosial Responsibility, kedekatan masyarakat dengan program Coporate Sosial Responsibility, dan target Coporate Sosial Responsibility perusahaan. Pelaksanaan program *Coporate Sosial Responsibility* dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain koordinasi antara perusahaan, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya, kompleksitas program *Coporate Sosial Responsibility*, kedekatan masyarakat dengan program *Coporate Sosial Responsibility*, dan target *Coporate Sosial Responsibility* perusahaan, pelaksanaan program Coporate Sosial Responsibility PT. Riau Andalan Pulp and Paper di Provinsi Riau dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain koordinasi antara perusahaan, pemerintah daerah, dan masyarakat. Komitmen perusahaan terhadap Coporate Sosial Responsibility diharapkan dapat terus berlanjut di masa yang akan datang.
2. Faktor pengambat *Corporate Sosial Responsibility* oleh PT. Riau Andalan Pulp and Paper di Kota Pangkalan Kerinci menghadapi beberapa faktor penghambat perhatian serius. Tantangan tersebut mencakup rendah

pemahaman dan partisipasi masyarakat, koordinasi yang belum optimal antara perusahaan dan pemerintah daerah, serta sulit untuk mengukur dampak jangka Panjang program Corporate Sosial Responsibility selain itu, dan kurangnya komitmen pemerintah dalam penegakan aturan dalam penegakan aturan yang menjadi hambatan pelaksana *Corporate Sosial Responsibility*. Meskipun telah ada kerangka hukum yang mengatur tentang *Corporate Sosial Responsibility* dari tingkat nasional maupun daerah, implementasi dilapangan masih membutuhkan penyempurnaan terutama dalam aspek pengawasan dan penegak sanksi yang memerlukan kolaborasi efektif antara perusahaan, pemerintah dan masyarakat

B. Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikansaran yaitu:

1. Diperlukan sosialisasi kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang telah ditetapkan supaya masyarakat mengetahui apa-apa saja kegiatan satu tahun kedepannya, seperti pelatihan UMKM, Pelatihan budidaya ternak dan sebagainya yang sesuai dengan potensi sumber daya alam di Kabupaten Pelalawan sehingga akan terbangun sinergi antara program Corporate Sosial Responsibility dengan potensi perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada.
2. Diharapka Pemerintah Kabupaten Pelalawan untuk mengoptimalkan Pelaksanaan dalam pengawasan Corporate Sosial Responsibility oleh Pemerintah Setempat, dan meningkatkan dampak positif dari pelaksanaan kegiatan Corporate Sosial Responsibility dan pemerintah harus menerapkan

standar pelaksanaan kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* dan pemerintah mampu menjadikan coordinator yang baik dalam pelaksanaan kegiatan *Corporate Sosial Responsibility*. Peningkatan peran pemerintah harus lebih tegas dalam memberikan sanksi, serta dalam mengawasi pelaksanaan program *Corporate Sosial Responsibility*. Sehingga perusahaan lain dapat mengimplementasikan program *Corporate Sosial Responsibility* sebagaimana yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 6 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Provinsi Riau.

